

BAB III

METODE PENELITIAN

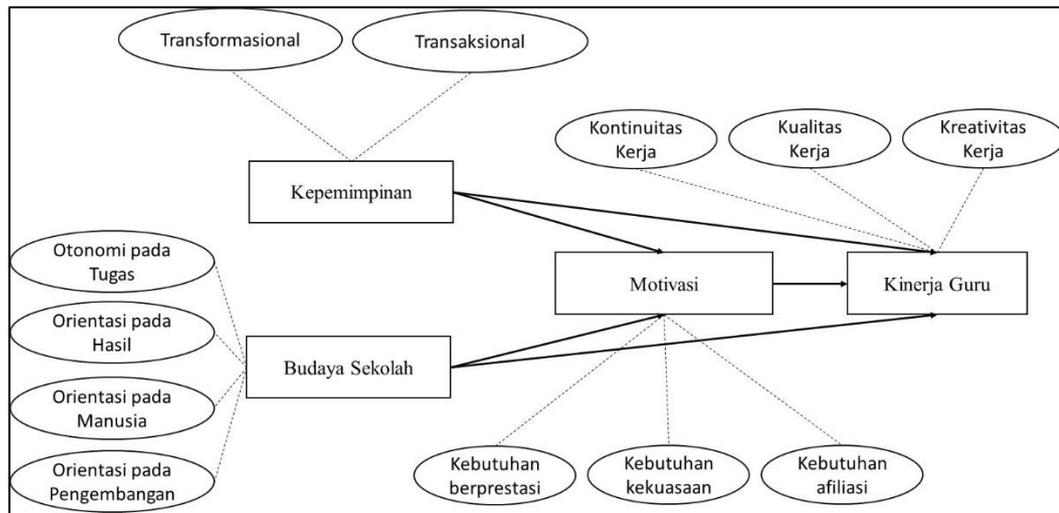
A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif, yang dimaksudkan untuk menguji pengaruh antara variabel kepemimpinan dan budaya sekolah terhadap kinerja guru melalui motivasi sebagai variabel *intervening* pada SMP di bawah naungan pesantren di Kabupaten Kediri. Berdasarkan tujuan tersebut, penelitian ini termasuk penelitian explanasi (*explanatory*) yakni penelitian yang ditujukan untuk menjabarkan kedudukan variabel-variabel yang diteliti dan korelasi serta pengaruh antar variabel.¹⁰⁶

Metode pengumpulan data pada penelitian ini ialah survey, yakni mendatangi langsung lokasi penelitian dan mengambil data dari satu populasi dengan kuesioner sebagai media pengumpul data. Sedangkan untuk mendapatkan fakta dan informasi secara faktual atau eksplorasi fenomena dan pada umumnya unit analisisnya adalah individu.¹⁰⁷

B. Variabel Penelitian

Berdasarkan variabel dan indikatornya, maka model hubungan antar variabel adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Hubungan antar variabel

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: ALFABETA, 2019), 6.

¹⁰⁷ *Ibid.*, 35.

Penelitian ini mencakup 3 kelompok variabel, yakni: variabel independen, variabel dependen, dan variabel *intervening*. Variabel independen merupakan variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain di sebuah model. Menurut Sugiyono variabel independen merupakan variabel-variabel yang mempengaruhi dan menjadi sebab perubahannya variabel terikat (independen).¹⁰⁸ Variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemimpinan dan budaya sekolah.

Sementara variabel dependen ialah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain pada sebuah model penelitian. Menurut Sugiyono, variabel dependen adalah yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau sebagai variabel yang dipengaruhi.¹⁰⁹ Variabel dependen pada penelitian ini adalah kinerja guru.

Sedangkan variabel *intervening* menurut Sugiyono adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung. Variabel mediasi tidak selalu mudah diukur, peneliti sering menggunakan metode statistik, seperti analisis jalur (*path analysis*) atau pemodelan persamaan struktural (*structural equation modelling* atau SEM), untuk menguji hubungan mediasi dalam data penelitian. Variabel *intervening* dalam penelitian ini adalah motivasi.

Berikut adalah kisi-kisi variabel dan subvariabel dalam penelitian:

Tabel 3. 1 Kisi-kisi variabel penelitian

Variabel	Sub variabel	Indikator
Kepemimpinan Bass dan Avolio (1985)	Transformasional	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan karismatik • Stimulasi intelektual • Konsiderasi individu
	Transaksional	<ul style="list-style-type: none"> • Imbalan yang ditentukan

¹⁰⁸ Ibid., 61.

¹⁰⁹ Ibid., 39.

		<ul style="list-style-type: none"> • Manajemen dengan pengecualian
Budaya sekolah Wilderom & Van den Berg (2004)	Otonomi pada tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Kebebasan dalam merencanakan tugas • Kebebasan melakukan tugas • Kebebasan mengajukan ide
	Orientasi hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan kerja • Target kerja • Capaian/ realisasi kerja
	Orientasi manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelenggaraan rekrutmen • Terdapat penilaian kinerja • Terdapat penghargaan • Terdapat sanksi/ hukuman
	Orientasi pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelenggaraan Pendidikan serta pengajaran • Penyelenggaraan penelitian • Kegiatan unsur penunjang
Motivasi McClelland (1988)	Kebutuhan akan berprestasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perhitungan resiko tugas

		<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perhitungan kesuksesan • Bekerja keras ketika melakukan tugas
	Kebutuhan akan kekuasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Suka mempengaruhi • Suka memberi saran • Suka mengendalikan
	Kebutuhan akan afiliasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan individu lain • Menyelaraskan diri di lingkungan kerja • Sosialisasi dengan kolega
Kinerja guru Bernaidan & Russel (1993), Afandi (2018)	Kontinuitas kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Volume kerja • Disiplin dalam bertugas • Tanggung jawab terhadap tugas
	Kualitas kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan dalam melaksanakan tugas • Pengalaman dalam melaksanakan tugas • Kecermatan dalam melaksanakan tugas
	Kreativitas kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kreativitas • Memiliki inisiatif • Mengembangkan standar kerja

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Arikunto adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit nilai hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian.¹¹⁰ Berdasarkan pengertian ini, maka populasi pada penelitian ini adalah seluruh guru SMP di bawah naungan pesantren yang tersebar di Kabupaten Kediri. Berikut adalah data SMP di bawah naungan pesantren di Kabupaten Kediri:

Tabel 3. 2 Data guru SMP di bawah naungan pesantren di Kediri

Kecamatan	No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
Mojo	1	SMP Queen Al Falah	31
	2	SMP Queen Al Falah 2	14
	3	SMP Azzahir Ploso	9
Ngadiluwih	4	SMP Mambaul Hisan	9
Kepung	5	SMP Al - Hikmah Kepung	5
	6	SMP Islam Muallimin	5
	7	SMP Nidhomiyah Kencong	6
Kras	8	SMP Islam Darul Qur`An	4
	9	SMP Islam Terpadu Al Mubarak	5
Plosoklaten	10	SMPI Yambu`Ul Qur`An	7
	11	SMP Islam Sabilul Huda	4
Grogol	12	SMP Pon. Pes. Al Huda Grogol	5
Semen	13	SMP Islam Plus Hidayatut Thullab	16
Papar	14	SMP HM Lirboyo Papar	13
Kandangan	15	SMP Islam Plus Al-Hikam	8
Tarokan	16	SMP Al-Ikhlas Tarokan	8
Jumlah Seluruh Guru SMP di bawah naungan Pesantren			149

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Kediri

2. Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang diperoleh dengan cara tertentu untuk mewakili anggota populasi. Arikunto menyatakan bahwa sampel merupakan wakil dari populasi yang akan diteliti.¹¹¹

¹¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 130.

¹¹¹ *Ibid.*, 131.

Untuk mendapatkan sampel penelitian, digunakan teknik probability sampling, yang merupakan cara pengambilan sampel berdasarkan probabilitas atau peluang. Probability sampling yang digunakan adalah *purposive* sampling cluster, di mana populasi dibagi menjadi beberapa cluster menggunakan aturan tertentu seperti wilayah administrasi dan responden ditentukan bagi guru yang sudah berstatus guru tetap yayasan. Dalam sampling cluster, setiap cluster kemudian dipilih secara acak untuk dijadikan sampel, sehingga memungkinkan representasi yang lebih baik dari populasi secara keseluruhan.¹¹² Penelitian ini menggunakan wilayah administrasi sebagai cara pengambilan sampel. sehingga populasi dibagi menurut wilayah administrasi yaitu kecamatan yang ada di Kabupaten Kediri.

Penentuan jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Besaran sampel penelitian dengan rumus Slovin ditentukan dengan nilai tingkat kesalahan. Dimana semakin besar tingkat kesalahan yang digunakan, maka semakin kecil jumlah sampel yang diambil. Berikut merupakan rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

dimana:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = standar error (5%)

Berdasarkan rumus Slovin, maka ukuran sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{149}{1 + 149(0.05)^2}$$

$$n = \frac{149}{1,3725}$$

$n = 108,56$ dibulatkan menjadi 109.

¹¹² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 161.

Sehingga jumlah sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini sebanyak 109 responden yang tersebar secara proporsional di tiap kecamatan.

Tabel 3. 3 Data Sampel Penelitian

No	Kecamatan	Jumlah Guru	Sampel
1	Mojo	54	39
2	Ngadiluwih	9	7
3	Kepung	16	11
4	Kras	9	7
5	Plosoklaten	11	8
6	Grogol	5	4
7	Semen	16	11
8	Papar	13	10
9	Kandangan	8	6
10	Tarokan	8	6
Jumlah		149	109

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis dan sumber data

Dalam penelitian ini digunakan data primer atau data langsung. Menurut Sugiyono, sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara, observasi dan kuesioner yang disebarkan kepada sejumlah sampel responden yang sesuai dengan target sasaran dan dianggap mewakili seluruh populasi.¹¹³

Sumber data adalah subyek penelitian yang menjadi sasaran peneliti. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah guru SMP di bawah naungan pesantren yang disebut sebagai responden, yakni individu yang memberikan jawaban pada angket dari peneliti.

2. Teknik pengumpulan data

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 137.

Teknik pengumpulan data dengan angket tertutup dan prosedur yang dipakai untuk melakukan pengukuran variabel di penelitian ini ialah metode Likert.

E. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Pada sebuah penelitian diperlukan sebuah alat ukur. Alat ukur dalam sebuah penelitian dinamakan instrumen penelitian. Sugiyono mendefinisikan instrumen sebagai adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.¹¹⁴ Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data secara objektif maupun mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian terkait erat dengan metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan angket atau kuesioner untuk memperoleh data yang diperlukan berkaitan dengan variabel-variabel yang diteliti.

Tujuan dari pengumpulan angket dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian serta untuk menilai reliabilitas dan validitas sebaik mungkin. Dengan menggunakan angket, peneliti berharap untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan dan relevan dengan variabel-variabel yang diteliti, sehingga dapat menghasilkan analisis yang akurat.

2. Penyusunan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup dengan menggunakan lima skala Likert yaitu “Tidak Pernah”, “Jarang”, “Kadang-Kadang”, “Sering”, dan “Selalu” untuk penilaian semua variabel.

Penggunaan skala lima merujuk pada skala Likert yaitu skala yang dikembangkan oleh Rensis Likert yang terutama digunakan untuk mengukur sikap. Sikap merupakan kecenderungan perbuatan dan respon

¹¹⁴ Ibid., 138.

terhadap objek. Kecenderungan sikap dapat berupa penerimaan (sikap positif) atau penolakan (sikap negatif).

Rentang skor penilaian item pernyataan dalam instrumen penelitian ini adalah skala berkisar 1-5 yang berlaku untuk semua variabel. Jawaban soal positif (*favorable*) diberi skor 1, 2, 3, 4, 5 sedangkan jawaban soal negatif (*unfavorable*) diberi skor 5, 4, 3, 2, 1 sesuai dengan arah pernyataan yang dimaksud. Adapun ketentuan penskoran setiap jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Penskoran item

Alternatif jawaban	Jenis Item	
	Positif (Favorabel)	Negatif (Unfavorabel)
Tidak Pernah	1	5
Jarang	2	4
Kadang-kadang	3	3
Sering	4	2
Selalu	5	1

Angket disusun oleh peneliti berdasarkan kajian pustaka, yang diawali dengan perumusan definisi dari variabel kemudian menentukan subvariabel dan indikator. Butir-butir angket dikembangkan dari indikator masing-masing variabel penelitian berdasarkan kajian pustaka. Untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan disusun sesuai dengan indikator yang telah ditentukan. Berikut adalah kisi-kisi dari instrument penelitian

Tabel 3. 5 Kisi-kisi instrument penelitian

Variabel	Sub variabel	Indikator	Item
Kepemimpinan Bass dan Avolio (1985)	Transformasional	<ul style="list-style-type: none"> • Kepemimpinan karismatik • Stimulasi intelektual 	1-7

		<ul style="list-style-type: none"> • Konsiderasi individu 	
	Transaksional	<ul style="list-style-type: none"> • Imbalan yang ditentukan • Manajemen dengan pengecualian 	8-11
Budaya sekolah Wilderom & Van den Berg (2004)	Otonomi pada tugas	<ul style="list-style-type: none"> • Kebebasan dalam merencanakan tugas • Kebebasan melakukan tugas • Kebebasan mengajukan ide 	12-14
	Orientasi hasil	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan kerja • Target kerja • Capaian/ realisasi kerja 	15-17
	Orientasi manusia	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelenggaraan rekrutmen • Terdapat penilaian kinerja • Terdapat penghargaan • Terdapat sanksi/ hukuman 	18-21
	Orientasi pengembangan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyelenggaraan Pendidikan serta pengajaran • Penyelenggaraan penelitian 	22-24

		<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan unsur penunjang 	
Motivasi McClelland (1988)	Kebutuhan akan berprestasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perhitungan resiko tugas • Melakukan perhitungan kesuksesan • Bekerja keras ketika melakukan tugas 	25-27
	Kebutuhan akan kekuasaan	<ul style="list-style-type: none"> • Suka mempengaruhi • Suka memberi saran • Suka mengendalikan 	28-30
	Kebutuhan akan afiliasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerja sama dengan individu lain • Menyelaraskan diri di lingkungan kerja • Sosialisasi dengan kolega 	31-33
Kinerja guru Bernaïdan & Russel (1993), Afandi (2018)	Kontinuitas kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Volume kerja • Disiplin dalam bertugas • Tanggung jawab terhadap tugas 	34-36
	Kualitas kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Kemampuan dalam melaksanakan tugas • Pengalaman dalam melaksanakan tugas • Kecermatan dalam melaksanakan tugas 	37-39

	Kreativitas kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki kreativitas • Memiliki inisiatif • Mengembangkan standar kerja 	40-42
--	-------------------	---	-------

3. Pengujian Validitas dan Reliabilitas

a. Pengujian Validitas Instrumen

Uji validitas dalam instrumen ini dengan menggunakan validitas konstruk. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui keshahihan instrumen terhadap empat variabel yang dijadikan sasaran penelitian. Masing-masing variabel diuji berdasarkan indikator-indikator yang kemudian dikembangkan dengan sejumlah pernyataan penelitian sesuai dengan lingkup masing-masing variabel. Variabel X₁ (kepemimpinan), dan variabel X₂ (budaya sekolah), variabel Z (motivasi) serta variabel Y (kinerja guru).

Instrumen yang valid merupakan instrumen yang dapat mengukur apa yang seharusnya diukur.¹¹⁵ Riduwan menjelaskan bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur benar-benar mengukur apa yang dimaksudkan atau mengukur konsep yang dituju. Alat ukur yang tidak valid adalah alat ukur yang memiliki tingkat validitas yang sangat rendah, yang berarti tidak dapat diandalkan untuk mengukur variabel atau konstruk yang dimaksudkan.¹¹⁶ Dalam rangka menentukan validitas instrumen dengan menggunakan rumus Korelasi *Pearson Product Moment* sebagai berikut:¹¹⁷

$$r = \frac{N \sum X_i Y_i - \sum X_i \cdot \sum Y_i}{\sqrt{(N \sum X_i^2 - (\sum X)^2) \cdot (N \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Dimana:

¹¹⁵ Ibid., 75.

¹¹⁶ Riduwan Akdon, *Rumus Dan Data Dalam Aplikasi Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2007), 109.

¹¹⁷ Ibid., 115.

r = koefisien korelasi skor butir dan skor total

$\sum X$ = jumlah skor butir

$\sum Y$ = jumlah skor total (seluruh item)

N = Jumlah sampel

Pengujian validitas tiap butir digunakan analisis item yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Selanjutnya, dalam memperbaiki interpretasi terhadap koefisien korelasi, maka item yang memiliki korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasinya tinggi, menunjukkan item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Perhitungan uji coba validitas instrumen dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 25 *for windows*.

b. Pengujian Reliabilitas Instrumen

Suatu instrument dapat dikatakan *reliable* apabila pengukurannya cermat, akurat, dan konsisten. Sehingga uji reliabilitas instrumen dilaksanakan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, jadi suatu pengukuran dapat dipercaya. Rumus yang digunakan dalam menguji reliabilitas instrumen adalah koefisien Alfa (α) dari Cronbach. Adapun langkah yang dilakukan untuk menguji reliabilitas adalah:

- 1) Memberikan nilai terhadap instrumen yang telah diisi oleh tiap responden
- 2) Agar mempermudah pengolahan data, tabel pembantu dibuat untuk meletakkan skor-skor yang telah ada.
- 3) Melakukan perhitungan jumlah skor item yang diperoleh dari semua responden
- 4) Melakukan perhitungan varians masing-masing item.
- 5) Melakukan perhitungan varians total.
- 6) Melakukan perhitungan nilai koefisien Alfa, dengan formula:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_T^2} \right]$$

Dimana:

k = jumlah butir kuesioner

σ_i^2 = varians dari skor butir pertanyaan ke- i

σ_T^2 = varians dari skor total

7) Jika nilai α lebih besar dari nilai 0,600, maka instrumen dinyatakan reliabel. Menurut Uma Sekaran sebagaimana dikutip oleh Duwi Priyatno, Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas sebagai berikut:¹¹⁸

- Cronbach's Alpha $> 0,8$ = reliabilitas baik
- Cronbach's Alpha $0,6 - 0,79$ = reliabilitas diterima
- Cronbach's Alpha $< 0,6$ = reliabilitas buruk

Untuk menguji reliabilitas instrumen digunakan alat bantu analisis dengan program SPSS versi 25 *for Windows*.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi dalam menggambarkan objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Dalam penelitian deskriptif meliputi: rata-rata, nilai tengah (*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), varian atau variasi, standar deviasi atau simpangan baku, nilai maksimum dan minimum, jumlah, rentang (*range*), dan kemencengan distribusi.¹¹⁹

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan dalam rangka mengetahui apakah data yang didapatkan sudah sesuai syarat untuk dianalisis dengan analisis regresi atau korelasi. Variabel harus berupa data yang berskala interval serta hubungan antar variabel harus linear. Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

¹¹⁸ Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2013), 30.

¹¹⁹ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2021), 29.

a. Uji normalitas

Uji normalitas adalah salah satu bagian dari uji asumsi klasik atau uji persyaratan analisis, hal ini berarti sebelum dilakukan analisis statistik, maka data penelitian tersebut harus berdistribusi normal.

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Uji normalitas dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*. Untuk mendapatkan nilai *kolmogorov semirnov* dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 *for windows*. Singgih Santoso menyatakan bahwa dasar pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan nilai probabilitasnya:¹²⁰

- Jika nilai signifikansi (Sig.) $\geq 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- Jika nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik, tujuan uji ini untuk menguji model penelitian apakah ditemukan adanya hubungan antar variabel bebas. Model regresi yang baik berarti tidak terjadi korelasi di antara variabel independen atau dengan kata lain tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflating factor* (VIF). Menurut Ghozali, suatu model dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai *Tolerance* $> 0,100$ dan nilai *VIF* $< 10,00$.¹²¹ Dalam hal ini perhitungan akan dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25 *for windows*.

Adapun dasar pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan *tolerance* dan *VIF* adalah sebagai berikut:

¹²⁰ Singgih Santoso, *Panduan Lengkap SPSS Versi 20* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), 293.

¹²¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 107.

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai *tolerance*

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas dalam model.

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai VIF (*variance inflating factor*)

- Jika nilai VIF $> 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model.
- Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas dalam model

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji asumsi klasik dalam analisis regresi mencakup pemeriksaan apakah terdapat ketidaksamaan varian dari nilai residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Jika varian nilai residual antara pengamatan-pengamatan tersebut konstan, maka disebut homoskedastisitas. Sebaliknya, jika varian nilai residual tersebut bervariasi antara pengamatan yang satu dengan yang lain, maka disebut heteroskedastisitas."

Menurut Ghozali suatu model dikatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) pada gambar scatterplots, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.¹²² Model regresi sebaiknya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Data

Model analisis jalur digunakan untuk mengevaluasi pola hubungan antar variabel, dengan tujuan mengidentifikasi pengaruh langsung dan tidak langsung dari sejumlah variabel independen terhadap variabel

¹²² Ibid., 139.

dependen. *Path analysis* adalah perluasan dari analisis regresi. Analisis jalur digunakan untuk menggambarkan dan menguji model hubungan antar variabel yang berbentuk sebab akibat.¹²³

Path analysis bermanfaat untuk menjelaskan fenomena atau masalah yang sedang diteliti. Prediksi yang dilakukan menggunakan *path analysis* bersifat kualitatif, dan analisis ini membantu mengidentifikasi variabel bebas mana yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap variabel terikat. Selain itu, *path analysis* memungkinkan penelusuran mekanisme pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Variabel *intervening* adalah variabel antara atau mediating yang berfungsi dalam memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk menguji pengaruh variabel *intervening*, digunakan metode analisis jalur (*path analysis*). *Path analysis* bertujuan untuk menganalisis pola hubungan antara variabel-variabel, baik pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Pada dasarnya, koefisien jalur adalah koefisien regresi yang telah distandarisasi (*Standardized Coefficient Regression*). Persamaan regresi dapat dirumuskan sebagai berikut

$$Z = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e$$

Dimana:

Z = motivasi

Y = kinerja guru

α = intercept persamaan regresi

b = koefisien regresi variabel independen

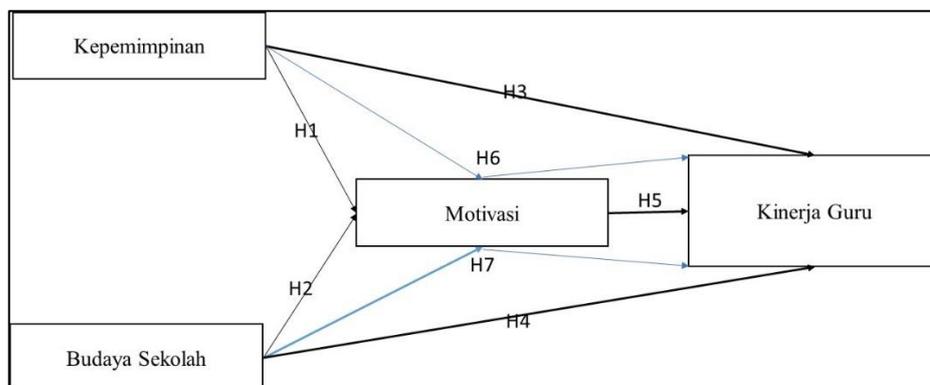
X_1 = kepemimpinan

X_2 = budaya sekolah

e = koefisien error

¹²³ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 297.

Adapun model *path analysis* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 2 Model Path Analysis

a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau menjelaskan suatu variabel/ fenomena. Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan kondisi suatu gejala yang telah diukur dan diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan ini kemudian disajikan dalam bentuk angka-angka sehingga memudahkan siapa saja yang memerlukan informasi untuk memahami makna dari gejala tersebut.

b. Analisis Regresi

Analisis regresi adalah salah satu metode untuk menentukan hubungan sebab-akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Pada penelitian ini terdapat 2 jenis model regresi, yaitu:

1) Regresi Model I dan II

a) Regresi Model I

$$Z = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Z = motivasi

α = intercept persamaan regresi

b = koefisien regresi variabel independen

X_1 = kepemimpinan

X_2 = budaya sekolah

e = koefisien error

b) Regresi Model II

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3Z + e$$

Dimana:

Y = kinerja guru

α = intercept persamaan regresi

b = koefisien regresi variabel independen

X_1 = kepemimpinan

X_2 = budaya sekolah

Z = motivasi

e = koefisien error

2) Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh pada tiap variabel independen (kepemimpinan dan budaya sekolah) terhadap variabel dependen (kinerja guru) dan variabel mediasi (motivasi). Pengambilan keputusannya adalah jika taraf signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika taraf signifikansi $\leq 0,05$ maka variabel independen secara parsial (individual) berpengaruh terhadap variabel dependen.

3) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Koefisien determinasi menunjukkan seberapa besar sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat.

c. Analisis Jalur / *Path Analysis*

Analisis jalur atau *path analysis* merupakan suatu teknik pengembangan dari regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Dasar dari perhitungan jalur adalah hasil analisis regresi.

Dalam penelitian ini, analisis jalur digunakan untuk memahami pengaruh kepemimpinan (X1) dan budaya sekolah (X2) terhadap kinerja guru (Y) melalui motivasi (Z) pada SMP yang berada di bawah naungan pesantren di Kabupaten Kediri. Dengan menggunakan analisis jalur, peneliti dapat mengidentifikasi hubungan langsung antara variabel-variabel tersebut, serta mengidentifikasi jalur-jalur tidak langsung atau jalur mediasi yang mempengaruhi kinerja guru melalui motivasi. Hal ini membantu dalam memahami dinamika dan mekanisme pengaruh antar variabel dalam konteks penelitian yang spesifik.